

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan atau yang dikenal sebagai operasi merupakan serangkaian tindakan medis yang dilakukan secara invasif untuk mengobati penyakit, mendiagnosis, memperbaiki kelainan pada tubuh, dan mengatasi cedera. Prosedur ini biasanya melibatkan pembuatan sayatan pada jaringan tubuh yang tidak hanya bertujuan untuk mencapai area yang memerlukan penanganan, tetapi juga menyebabkan perubahan fisiologi.

Hernia merupakan penonjolan suatu rongga melalui bagian lemah dari dinding rongga yang bersangkutan. Hernia inguinalis adalah penonjolan organ seperti usus dan jaringan yang ada di dalam perut ke area selangkangan. Hernia inguinalis merupakan salah satu jenis hernia yang sering terjadi terutama pada laki-laki. Hernia inguinalis pada wanita terkadang berasal dari organ reproduksi seperti contohnya indung telur (ovarium) atau saluran indung telur (tuba falopi).. Pada beberapa laki-laki benjolan dapat meluas sampai ke skrotum sehingga membuat skrotum tampak membesar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) di tahun 2019 prevalensi pasien hernia adalah 350/1000 populasi penduduk. Penyebab hernia paling banyak di negara berkembang seperti negara-negara di Afrika dan Asia Tenggara termasuk Indonesia. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada Tahun 2020, penyakit hernia di Indonesia menempati urutan ke-8 dengan jumlah 291.145 kasus dengan penderita hernia inguinalis berjumlah 1.243 penderita, penderita terbanyak di Banten yaitu 76,2% (5.065) dan yang terendah di Papua yaitu 59,4% (2.563) (Noor & Falach, 2024). Data angka kejadian hernia inguinalis di Provinsi Lampung Tahun 2021, berdasarkan di Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, jumlah kasus hernia inguinalis dari 125 kasus paling banyak terjadi pada usia 45–64 dan usia >65 (Erianto et al., 2022). Berdasarkan survey di Rumah Sakit Umum Jendral Ahmad Yani Metro di ruang bedah diperoleh

data pada tahun 2024 selama 3 bulan terakhir sebanyak 22 pasien dengan kasus Hernia inguinalis yang melakukan operasi. Berdasarkan hasil survey di ruang bedah RSUD Muhammadiyah Metro dari bulan Januari 2024 sampai bulan Januari 2025 mencapai 18 kasus hernia inguinalis yang melakukan operasi.

Tindakan yang biasa dilakukan dalam penatalaksanaan hernia yaitu dengan pembedahan *herniotomy* dan *hernioraphy*. Pembedahan herniotomi sering dilakukan untuk pengobatan kasus hernia yang besar atau terdapat resiko tinggi untuk inkarserata. Sayatan pada waktu herniotomi dapat menyebabkan kerusakan jaringan, hal tersebut dapat memicu timbulnya rasa nyeri pasca operasi. Pasien post operasi hernia sering mengalami nyeri akibat diskontinuitas jaringan (luka operasi) akibat insisi pembedahan (Noor & Falach, 2024).

Nyeri yang timbul pasca operasi merupakan kejadian yang menekan atau stress, dan dapat mengubah gaya hidup dan kesejahteraan psikologi individu. Nyeri akut yang timbul pasca operasi harus segera dikelola agar tidak timbul komplikasi seperti syok neurogenik, karena nyeri akut juga dapat menyebabkan denyut jantung, tekanan darah, dan frekuensi pernafasan meningkat (Condrosas, Nurbadriyah & Fikriana, 2019).

Upaya penatalaksanaan nyeri pada pasien post operasi herniotomi yaitu menggunakan metode farmakologi dan non farmakologi. Metode farmakologi dilakukan dengan kolaborasi antara dokter dan perawat dengan cara pemberian obat analgetik sistemik melalui intravena, intramuscular maupun secara oral. Sedangkan metode non farmakologi adalah tindakan mandiri perawat yang dapat dilakukan dengan menggunakan manajemen nyeri, diantaranya adalah kompres dingin dan hangat, hypnosis, relaksasi nafas dalam, mobilisasi dini, relaksasi genggam jari, terapi *Spiritual Emosional Freedom Technique* (SEFT) dan teknik distraksi (pengalihan) yang bisa berupa pemberian terapi musik (Condrosas, Nurbadriyah & Fikriana, 2019).

Teknik distraksi dan relaksasi merupakan bagian dari metode nonfarmakologi hal ini dikarenakan kedua metode ini mengendalikan nyeri

dengan melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dan membuat pasien yang mengalami nyeri dapat mengendalikan rasa nyeri yang dialaminya. Hal ini tentu sangat berguna dalam proses penyembuhan dan perhilangan terhadap rasa nyeri, cemas dan perilaku menyimpang yang dapat merugikan pasien itu sendiri (Vindora, Ayu & Pribadi, 2017).

Teknik relaksasi merupakan teknik pernafasan untuk mengimbangi energi tubuh yang dapat membantu pasien dalam mengontrol diri ketika timbulnya perasaan yang kurang menyenangkan yang dapat menimbulkan nyeri, stres fisik serta emosi.

Teknik distraksi merupakan metode untuk menghilangkan nyeri dengan cara mengalihkan perhatian pasien pada hal-hal lain sehingga pasien akan lupa terhadap nyeri yang dialami. Dasar teori distraksi adalah teori *gate control*. Teori ini menjelaskan bahwa pada *spina cord*, sel-sel reseptor yang menerima stimulasi nyeri periferat dihambat oleh stimulasi dari serabut-serabut saraf yang lain.

Hasil penelitian Vindora, Ayu dan Pribadi (2017) dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata penurunan intensitas nyeri antara responden yang diberi teknik distraksi dengan relaksasi, dapat diartikan ada perbedaan efektivitas teknik distraksi dan relaksasi terhadap perubahan intensitas nyeri pasien post operasi hernia di Rumah Sakit Umum Daerah Menggala Tahun 2013.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imanda, Julianto dan Ajiningtyas (2020) terbukti teknik musik klasik dapat menurunkan nyeri dari skala sedang (4-6) sampai skala ringan (1-3). Hal ini sesuai dengan tujuan penulis yang menyatakan bahwa teknik musik klasik dapat menurunkan nyeri post operasi dari skala sedang (4-6) sampai skala ringan (1-3).

Hasil observasi penulis yang ditemukan di ruangan, rata-rata perawat hanya memberikan intervensi pemberian analgesik untuk menurunkan skala nyeri dan tidak menggunakan intervensi pendukung lain untuk mendukung keberhasilan dalam menurunkan nyeri dan mencegah terjadinya komplikasi

lebih lanjut, maka perawat perlu suatu intervensi keperawatan selain farmakologis, nonfarmakologis atau kombinasi antara keduanya. Pengalaman penulis saat melakukan praktik klinik di ruang rawat inap bedah RSU Muhammadiyah Metro, pasien hanya mendapatkan intervensi farmakologis berupa terapi analgetik dan tidak diberikan terapi pendukung untuk menurunkan skala nyeri, sehingga saat efek samping analgetik habis pasien akan kembali mengalami nyeri.

Berdasarkan hasil uraian diatas, penulis tertarik untuk menerapkan intervensi *Deep Breathing Relaxation Techniques* Dan Teknik Distraksi Musik Klasik serta membuat Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul “Analisis Tingkat Nyeri Pada Pasien Herniatomi Dengan Intervensi *Deep Breathing Relaxation Techniques* dan Teknik Distraksi Musik Klasik Di RSU Muhammadiyah Metro Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimanakah nyeri pada pasien herniatomi yang diberikan intervensi teknik *Deep Breathing Relaxation Techniques* dan Teknik Distraksi Musik Klasik” ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis tingkat nyeri pada pasien herniatomi yang diberikan intervensi teknik *Deep Breathing Relaxation Techniques* dan Teknik Distraksi Musik Klasik.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tingkat nyeri pada pasien herniatomi di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.
- b. Menganalisis faktor yang mempengaruhi nyeri pada pasien herniatomi
- c. Menganalisis intervensi *Deep Breathing Relaxation Techniques* dan Teknik Distraksi Musik Klasik dalam proses penurunan tingkat nyeri pada pasien herniatomi di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai informasi, sumber, bacaan, bahan rujukan, dan inovasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan fokus masalah keperawatan nyeri akut dengan penerapan *deep breathing relaxation techniques* dan teknik distraksi musik klasik secara komprehensif terutama dalam ruang lingkup pasien dengan kasus herniatomi.

2. Manfaat Praktis

a. Perawat

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan post operasi pada pasien dengan herniatomi.

b. Rumah Sakit

Dapat direkomendasikan bagi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan menurunkan intensitas nyeri dengan menggunakan metode *Deep Breathing Relaxation Techniques* dan Teknik Distraksi Musik Klasik serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.

c. Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang implementasi keperawatan dan gambaran asuhan keperawatan pasien herniatomi.

E. Ruang Lingkup

Penulisan laporan tugas akhir ini penulis membahas mengenai asuhan keperawatan pasien herniatomi dengan masalah Nyeri Akut di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro. Metode asuhan keperawatan dilakukan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Intervensi yang diberikan yaitu *Deep Breathing Relaxation Techniques* dan Teknik Distraksi Musik Klasik, jumlah sampel yang diberikan intervensi berjumlah 1 pasien. Waktu pelaksanaan ini dilaksanakan pada 8 sampai dengan 11 bulan Februari 2025.